

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mengumpulkan data, menganalisis dan memperoleh makna yang mendalam mengenai pandangan orang tua tentang penerapan pendidikan berbasis fitrah perspektif Harry Santosa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell (2007) bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu metodologi penelitian yang berfokus pada penyelidikan suatu fenomena yang bersumber dari suatu masalah sosial atau kemanusiaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Kemudian Murdiyanto (2020) menambahkan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan suatu fenomena tertentu dalam kondisi sealamiah mungkin dan bersifat penemuan lapangan yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk uraian kata. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen kunci sehingga harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas agar dapat bertanya, menganalisis dan membangun pemahaman mengenai objek yang sedang diteliti dengan kritis dan mendalam.

Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu fenomenologi. Menurut Creswell (2007) fenomenologi merupakan suatu metodologi dalam pendekatan penelitian kualitatif yang menggambarkan makna pengalaman hidup beberapa individu atas suatu konsep atau fenomena dan mereduksinya menjadi deskripsi esensi universal dari konsep atau fenomena tersebut. Selanjutnya Abdussamad (2021) memberikan tambahan penjelasan bahwa penelitian fenomenologi mencoba untuk mengungkap makna suatu konsep atau fenomena dari pengalaman beberapa individu yang dilakukan dengan kesadaran dan dalam kondisi sealamiah mungkin sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang sedang dikaji.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi yang dilakukan pada subjek penelitian yaitu orang tua yang menerapkan pendidikan berbasis fitrah perspektif Harry Santosa. Dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara alamiah dan komprehensif terkait pandangan orang tua tentang

penerapan pendidikan berbasis fitrah. Pencarian data dilakukan secara terus menerus hingga tidak lagi didapatkan temuan baru di lapangan dan memperoleh data serta deskripsi yang utuh dan mendalam.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dari penelitian ini adalah tiga orang tua yang menerapkan pendidikan berbasis fitrah dan memiliki anak usia 4-6 tahun. Dengan tujuan untuk mengetahui konsep pendidikan berbasis fitrah yang diterapkan dan perjalanan mendidik berbasis fitrah yang telah dilakukan, serta dampak yang dirasakan oleh orang tua dan anak.

Adapun lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah rumah orang tua yang menerapkan pendidikan berbasis fitrah. Sedangkan hal yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih subjek penelitian yaitu orang tua yang berperan aktif dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik di rumah dan menggunakan konsep pendidikan berbasis fitrah perspektif Harry Santosa dalam upaya pendidikan yang dilakukannya.

Partisipan pertama yaitu Ibu E berusia 40 tahun dan memiliki 6 orang anak yang dua diantaranya adalah anak usia dini yang masing-masing berusia 5 dan 3 tahun. Ibu E merupakan *co-founder* di salah satu sekolah alam dan juga praktisi *talent mapping*. Ibu E mulai mengenal konsep pendidikan berbasis fitrah sejak tahun 2014 yang pada awalnya tergabung ke dalam grup *whatsapp* yang dibina secara langsung oleh Harry Santosa selaku pengembang konsep *Fitrah Based Education* yang mulai dibukukan pertama kali pada tahun 2015. Saat itu Ibu E sering mengikuti kuliah *whatsapp* dan pemaparan yang diberikan oleh Harry Santosa dan beberapa guru lainnya yang juga berada di grup *whatsapp* tersebut dengan masing-masing topik kajian sesuai keahliannya.

Partisipan kedua yaitu Ibu D berusia 35 tahun dan memiliki 2 orang anak masing-masing berusia 9 dan 5 tahun. Ibu D merupakan ibu rumah tangga yang sehari-hari beraktivitas di rumah dan senang terlibat dalam kegiatan-kegiatan komunitas yang diikutinya. Ibu D mulai mengenal pendidikan berbasis fitrah sejak tahun 2020 dan pernah mengikuti kelas Harry Santosa yang dilakukan secara online melalui *zoom meeting*.

Partisipan ketiga yaitu Bapak A berusia 38 tahun dan memiliki 2 orang anak masing-masing usia 9 dan 5 tahun. Bapak A merupakan seorang karyawan BUMN dan senang terlibat dalam kegiatan-kegiatan komunitas yang diikutinya. Bapak A pertama kali mengenal pendidikan berbasis fitrah dari istrinya dan baru mulai mendalami konsep tersebut pada tahun 2022.

3.3 Penjelas Istilah

Untuk mempermudah memahami penelitian dan menghindari kekeliruan serta perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan maka peneliti perlu memberikan penjelasan tentang beberapa istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3.1 Pandangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pandangan berarti pengetahuan atau pendapat. Walgito (1994) mengemukakan bahwa pandangan mengandung tiga komponen yang dapat membentuk struktur sikap seseorang yaitu (1) komponen kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, dan keyakinan seseorang mengenai suatu objek; (2) komponen afektif yang berkaitan dengan perasaan emosional senang atau tidak senang terhadap suatu objek dan komponen ini menunjukkan arah bersikap seseorang apakah positif atau negatif; dan (3) komponen konatif yang berkaitan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku terhadap suatu objek. Ketiga komponen tersebut akan memengaruhi intensitas kecenderungan bertindak atau berperilaku yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap suatu objek.

Adapun pandangan yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan pengetahuan, cara pandang, dan keyakinan yang dimiliki oleh orang tua yang menerapkan pendidikan berbasis fitrah sehingga memengaruhi pola perilakunya dalam mendidik anak.

3.3.2 Fitrah

Fitrah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan bawaan dan potensi dasar yang dengannya manusia memiliki dorongan untuk bertuhan dan beragama serta mencintai kebaikan dan kebenaran. Namun karena fitrah bersifat potensial sehingga perlu untuk dikembangkan dan dirawat agar tumbuh menjadi peran spesifik yang mengarahkan manusia untuk mencapai tujuan hidup

sebagaimana tujuan Allah *Subhanahu wa ta'ala* menciptakan manusia di muka bumi. Berdasarkan buku *Fitrah Based Education*, fitrah manusia diklasifikasikan ke dalam delapan aspek fitrah yaitu fitrah keimanan, belajar dan bernalar, bakat dan kepemimpinan, perkembangan, seksualitas dan cinta, estetika dan bahasa, individualitas dan sosialitas, serta fitrah jasmani. Masing-masing fitrah memiliki *golden age* tahap perkembangannya.

3.3.3 Pendidikan Berbasis Fitrah

Pendidikan berbasis fitrah merupakan upaya pendidikan yang berfokus untuk mengembangkan fitrah (potensi bawaan) anak sehingga mencapai *the mission of life* atau misi hidup. Istilah pendidikan berbasis fitrah yang digunakan dalam penelitian ini didasari oleh konsep yang terdapat dalam buku *Fitrah Based Education* karya Harry Santosa.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam penelitian yang bertujuan untuk mencari fokus penelitian melalui berbagai macam literatur baik yang bersumber dari buku, laporan, dokumen ataupun hasil wawancara untuk memperoleh informasi penelitian. Pada tahap perencanaan peneliti mendefinisikan dan merancang penelitian secara teori atau konseptual untuk menentukan kasus dan rancangan rencana pengumpulan data penelitian yang akan dilakukan. Tahap perencanaan ini meliputi:

- 1) Menyusun rumusan masalah penelitian;
- 2) Mencari referensi yang berkaitan dengan topik penelitian;
- 3) Menentukan kriteria partisipan penelitian dan mengurus perizinan untuk melakukan penelitian;
- 4) Melakukan studi pendahuluan dan wawancara kepada orang tua yang menerapkan pendidikan berbasis fitrah untuk mendapatkan informasi awal mengenai konsep pendidikan berbasis fitrah yang digunakan sebagai langkah awal dalam menentukan subjek penelitian;

- 5) Membuat pedoman observasi dan wawancara untuk membantu memudahkan peneliti ketika mengambil data di lapangan agar lebih terarah.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti fokus untuk mencari data di lapangan. Terdapat struktur kegiatan yang harus dilakukan agar dapat mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah disusun sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti selama mencari data di lapangan antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengamati pola interaksi yang muncul antara orang tua dan anak sebagai representasi dari pemahaman konsep pendidikan berbasis fitrah yang diterapkan.
- 2) Melakukan wawancara kepada orang tua dengan tujuan untuk mengetahui konsep pendidikan berbasis fitrah yang diterapkan dan perjalanan mendidik berbasis fitrah yang telah dilakukan, serta dampak yang dirasakan oleh orang tua dan anak.
- 3) Mencatat, merekam dan mendokumentasikan rangkaian proses penelitian yang dilakukan dan mengumpulkan berkas atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian.
- 4) Menganalisis seluruh data dan temuan yang ada di lapangan.

3.4.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menganalisis seluruh data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data diolah menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Di mana semua data yang telah didapatkan akan diuraikan dalam bentuk deskriptif melalui proses mengorganisasikan dan mengurutkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu dalam upaya untuk mengungkap makna dari data penelitian yang telah didapatkan (Siyoto & Sodik, 2015).

3.4.4 Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam prosedur penelitian dengan menyusun laporan yang berisi rangkaian kegiatan dan hasil temuan lapangan yang disusun secara sistematis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau strategi untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian (Abdussamad, 2021). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog atau percakapan langsung antara peneliti dengan narasumber untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan topik penelitian (Anggito & Setiawan, 2018). Wawancara dilakukan secara detail dan mendalam agar data dan informasi yang didapatkan komprehensif. Sehingga diperlukan kreativitas dan wawasan peneliti agar dapat mencari informasi sedalam-dalamnya pada narasumber. Penting bagi peneliti untuk menyampaikan tujuan wawancara yang dilakukannya agar narasumber mengetahui apa yang harus disampaikannya.

Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Sehingga peneliti hanya membuat garis besar atau pokok-pokok persoalan yang akan disampaikan kepada narasumber ketika wawancara. Hal ini dilakukan agar pembahasan dalam wawancara tidak melenceng jauh dari topik penelitian yang sedang dikaji. Namun peneliti tidak terpaku secara baku pada pola pertanyaan yang ada pada garis besar pokok pertanyaan tersebut.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada orang tua yang menerapkan pendidikan berbasis fitrah dengan tujuan untuk mengetahui konsep pendidikan berbasis fitrah yang diterapkan dan perjalanan mendidik berbasis fitrah yang telah dilakukan, serta dampak yang dirasakan oleh orang tua dan anak.

3.5.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan mencermati suatu peristiwa secara sistematis agar dapat memperoleh gambaran secara riil dari suatu peristiwa yang informasinya diperlukan dalam penelitian (Murdiyanto, 2020). Adapun observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan di mana peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat secara langsung pada kegiatan atau peristiwa yang sedang diamati sehingga tidak memengaruhi kealamiahannya peristiwa yang

sedang terjadi. Peneliti harus dapat mengamati, mencermati dan mencatat dengan teliti agar hasil yang didapatkan bersifat objektif.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara *online* di rumah orang tua yang menerapkan pendidikan berbasis fitrah melalui *zoom meeting*. Peneliti melakukan observasi agar mendapatkan gambaran pola interaksi yang muncul antara orang tua dan anak sebagai data pendukung yang merepresentasikan pemahaman konsep pendidikan berbasis fitrah yang diterapkan.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu cara atau teknik pengumpulan data dengan mempelajari berbagai sumber dokumentasi seperti kumpulan catatan, transkrip, buku, dan lain sebagainya (Abdussamad, 2021). Dalam studi dokumentasi ini, peneliti akan melakukan proses pengumpulan dokumen kemudian diadakan seleksi data untuk mencari data yang sesuai dengan fokus penelitian dari berbagai data yang telah didapatkan. Data yang terpilih akan menjadi data pendukung yang dibutuhkan oleh peneliti dalam pengolahan data. Dokumen-dokumen yang digunakan dapat berupa dokumen yang dipublikasi atau dokumen pribadi.

Adapun alternatif dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen kegiatan anak di rumah, seperti arsip hasil karya anak, arsip catatan orang tua, dokumentasi pelaksanaan kegiatan anak, ataupun arsip prestasi anak. Dokumen ini akan menjadi data pendukung yang dibutuhkan peneliti dalam upaya pengumpulan informasi data penelitian.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Sesuai dengan karakteristik pendekatan penelitian kualitatif maka yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri baik dengan cara pengamatan maupun wawancara terhadap informan (Abdussamad, 2021). Namun setelah fokus penelitian mulai tergambar dengan jelas maka terdapat kemungkinan untuk mengembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data yang telah didapatkan sebelumnya (Hardani dkk., 2020). Peneliti bertindak sebagai instrumen dalam mengumpulkan data sehingga peneliti harus dapat melakukan penyesuaian terhadap setiap perubahan yang berlangsung di lapangan.

Berikut dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang akan digunakan dalam proses pencarian data.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pandangan Orang Tua tentang Penerapan Pendidikan Berbasis Fitrah Perspektif Harry Santosa

No.	Data yang Dibutuhkan	Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Pandangan orang tua tentang fitrah manusia	Pengetahuan tentang fitrah manusia	Wawancara	Orang tua
2.	Pandangan orang tua tentang konsep pendidikan berbasis fitrah perspektif Harry Santosa	1. Makna pendidikan berbasis fitrah 2. Tujuan pendidikan berbasis fitrah 3. Prinsip pendidikan berbasis fitrah		
3.	Pandangan orang tua tentang fitrah perkembangan anak usia dini	1. Klasifikasi fitrah manusia 2. Peran orang tua dalam mengembangkan fitrah anak usia dini 3. Metode dan nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua pada anak		
4.	Penerapan pendidikan berbasis fitrah	1. Tahap pra pendidikan 2. Tahap Pendidikan		
5.	Dampak yang dirasakan orang tua setelah menerapkan pendidikan berbasis fitrah	1. Kondisi sebelum dan sesudah menerapkan pendidikan berbasis fitrah 2. Kelebihan pendidikan berbasis fitrah		
6.	Tantangan dalam Penerapan Pendidikan Berbasis Fitrah	Kendala yang dihadapi orang tua		

3.6.1 Pedoman Observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai acuan ketika proses pengambilan data di lapangan agar data yang diperoleh akurat dan valid serta sesuai dengan data pendukung yang dibutuhkan. Berikut pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Mengamati pola interaksi orang tua anak	1. Interaksi verbal 4. Cara berkomunikasi 5. Bahasa yang digunakan 2. Interaksi fisik 6. Kontak mata 7. Ekspresi wajah 8. Gerakan tubuh 3. Interaksi emosional 9. Cara anak menyampaikan 10. Cara orang tua menyampaikan

Sumber: Shaw (dalam Parnawi, 2021)

Selain menggunakan pedoman observasi, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk menuliskan kejadian-kejadian penting yang muncul di lapangan.

Tabel 3.3
Contoh Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : Kamis, 01 Agustus 2024 Waktu : 11.15 WIB
Tempat : <i>Zoom Meeting</i>
Ketika ibu E sedang melakukan wawancara anaknya bermain di ruangan yang sama. Kemudian ia mendekati ibunya dan merengek ingin makan nasi goreng. Terlihat ibu E menenangkan anaknya dengan menggendong kepangkuannya, mengelus kepala anaknya dan menjelaskan apa yang sedang dilakukannya. Setelah itu, anaknya kembali bermain dan ibu E kembali melanjutkan wawancara. Selama wawancara berlangsung anak Ibu E sempat merengek beberapa kali dan Ibu E selalu meresponnya dengan spontan menengok ke arahnya, mengelus kepala dan menatap matanya, menanyakan apa yang diinginkan oleh anak dan memberikan penjelasan atas apa yang anak sampaikan padanya. Kemudian ketika waktu sudah menunjukkan jadwal keluarganya makan siang ibu E izin untuk mengakhiri kegiatan wawancara.

3.6.2 Pedoman Wawancara

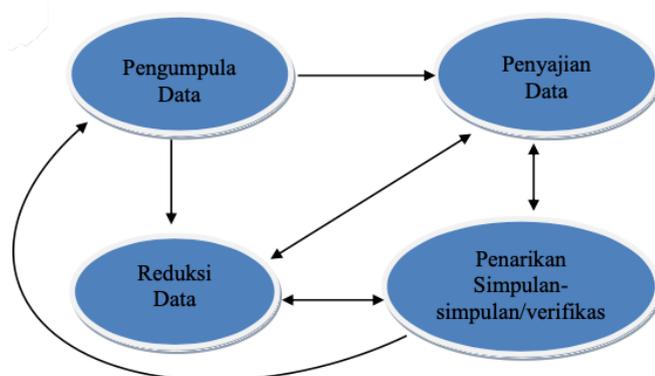
Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan agar pembahasan dalam wawancara tidak melenceng jauh dari topik penelitian yang sedang dikaji. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada partisipan agar proses wawancara dapat berjalan lebih terarah dan tidak keluar dari tujuan penelitian. Berikut pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan
1.	Sejak kapan mengimplementasikan pendidikan berbasis fitrah dan apa alasannya?
2.	Bagaimana pandangan Ibu/Bapak tentang fitrah manusia?
3.	Bagaimana dengan konsep pendidikan berbasis fitrah yang Ibu/Bapak gunakan?
4.	Bagaimana pandangan Ibu/Bapak tentang fitrah perkembangan anak usia dini?
5.	Bagaimana keterlibatan peran ayah dan ibu dalam mengembangkan fitrah anak?
6.	Bagaimana dampak yang dirasakan orang tua sebelum dan setelah mengenal konsep fitrah dalam pendidikan anak?
7.	Bagaimana proses <i>tazkiyatun nafs</i> dan dampak yang dirasakan?
8.	Bagaimana proses merumuskan visi dan misi keluarga?
9.	Pandangan Ibu/Bapak tentang fenomena stres pengasuhan?
10.	Pandangan Ibu/Bapak tentang faktor penyebab stres pengasuhan?
11.	Apakah Ibu/Bapak pernah mengalami stres atau kendala dalam pengasuhan anak?
12.	Bagaimana cara mengatasi stres tersebut jika dikaitkan dengan konsep pendidikan berbasis fitrah?

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu dalam upaya untuk mengungkap makna dari data penelitian yang telah didapatkan (Siyoto & Sodik, 2015). Adapun teknik analisis data penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Hardani dkk., 2020), yaitu:



Gambar 3.1 *Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman*
Sumber: Hardani dkk. (2020)

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, merangkum, dan memfokuskan data yang didapatkan pada hal-hal penting, berdasarkan kode, tema dan pola tertentu, dan membuang data-data yang dianggap tidak perlu. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh selama pencarian data di lapangan. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan

sebuah gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data ditahap berikutnya dan melakukan pencarian data kembali jika ada data yang masih diperlukan.

Table 3.5
Contoh Reduksi Data Menggunakan Open Coding

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Ada ngga Bu, dampak yang dirasakan oleh orang tua sebelum dan setelah mengenal konsep fitrah ini?	Ada, ada banget jadi lebih santai jadi orang tua. Ga usah buru-buru gitu liat kaca mata orang lain. Orang lain anaknya udah bisa lari kenceng, udah bisa ini itu. Ternyata ngga kok kata Allah dalam mendidik anak tuh ga usah buru-buru gitu, semua tuh ada tahapannya dan setiap anak juga potensinya kan beda-beda. Jadi ga usah buru-buru jadi lebih santai sih sebetulnya.	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih rileks - Tidak terburu-buru - Ada tahapannya - Potensi yang berbeda
Kalau menurut Ibu sebenarnya pendidikan berbasis fitrah itu apa dan seperti apa? Kemudian tujuannya itu sebenarnya mau di bawa kemana pendidikan berbasis fitrah itu?	Kalau tujuan ternyata saya tuh baru tau, ternyata tujuan pendidikan itu intinya tujuan penciptaan. Jadi Allah itu menitipkan anak kepada kita itu sebagai orang tua itu untuk dirawat, dijaga fitrahnya karena kelak si calon anak ini tuh akan jadi calon hamba. Jadi itulah sebetulnya tugas kita di rumah, dikuatkan di rumah nanti goalnya setelah sampai di usia akil balig eh.. mereka bisa melingkar mekar gitu keluar. Mereka tuh udah punya dasar yang kuat dari rumah dengan kita menumbuhkan fitrah-fitrah tadi. Setelah usia balig eh.. apa yang kita tanam itu bisa tumbuh keluar gitu. Bermanfaat untuk fitrah komunalnya tuh muncul anak-anak itu tuh dari orang tua.	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan penciptaan manusia - Titipan - Menjaga - Merawat - Calon hamba - Menumbuhkan - Menguatkan - Akil balig - Bermanfaat untuk fitrah komunal

3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi peluang adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada dasarnya penyajian data penelitian kualitatif bersifat naratif. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang dilakukan dengan cara pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan. Penyajian

data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Sehingga nantinya peneliti dapat melakukan suatu analisis atau tindakan lebih lanjut yang didasarkan pada pemahaman tersebut.

Table 3.6
Contoh Penyajian Data dengan Klasifikasi Kode ke dalam Tema

No.	Tema	Kategori	Kode
1.	Pandangan orang tua tentang fitrah manusia	Pengetahuan tentang fitrah manusia	- Kecenderungan ke arah kebaikan - Potensi bawaan
2.	Pandangan orang tua tentang konsep pendidikan berbasis fitrah perspektif Harry Santosa	1. Makna pendidikan berbasis fitrah	- Perspektif Islam - Pendidikan zaman Rasul - Holistik - Mendasar - Perjalanan yang panjang - Mengenali potensi - Mengasah fitrah
		2. Tujuan pendidikan berbasis fitrah	- Tujuan penciptaan manusia - Pemakmur bumi - Khalifah - Membangun relasi - Merawat fitrah
		3. Prinsip pendidikan berbasis fitrah	- Membersamai - Menyadarkan - Memfasilitasi - Memanfaatkan momen - Mengikutsertakan anak - Sesuai tahap perkembangan

3.7.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan proses mengutarakan kesimpulan dan pemeriksaan dari data-data yang telah diperoleh. Dari awal mengumpulkan data seorang peneliti mulai menganalisis makna-makna data yang telah diperoleh dan memutuskan apakah suatu data itu bermakna atau tidak. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dari awal dan mungkin juga tidak. Karena rumusan masalah yang telah dibuat diawal masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan.

Sehingga peneliti yang kompeten akan terus menjaga kesimpulan-kesimpulan itu agar tetap terbuka.

Table 3.7
Contoh Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Contoh Kesimpulan Awal

1. Pendidikan berbasis fitrah dipandang sebagai konsep pendidikan yang sama seperti pada zaman Rasul yang bersifat holistik, mendasar, dan dalam jangka waktu yang panjang sehingga dapat mengenali dan mengasah potensi fitrah anak.
2. Tujuan pendidikan berbasis fitrah selaras dengan tujuan penciptaan manusia yaitu sebagai khalifah dan pemakmur bumi. Tugas orang tua adalah merawat, menumbuhkan dan menguatkan fitrah anak sehingga fitrah tersebut tumbuh menjadi peran spesifiknya sebagai seorang hamba dan bermanfaat untuk peran komunalnya.

3.8 Refleksi

Penelitian ini pada mulanya akan dilakukan pada orang tua alumni suatu program kelas belajar yang menggunakan kurikulum materi yang bersumber pada konsep dan kajian buku *Fitrah Based Education* karya Harry Santosa. Pada tanggal 6 Mei 2024 peneliti mulai menghubungi pihak yang bersangkutan. Namun karena tidak kunjung mendapatkan respon akhirnya peneliti memutuskan untuk mengikuti salah satu program kelasnya untuk mendapatkan gambaran riil bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas belajar tersebut. Sehingga pada tanggal 10 Juni – 13 Juli 2024 peneliti mengikuti kelas belajar yang dilakukan secara daring dengan alur pembelajaran berupa menonton video materi, mengerjakan *life task* dan pendalaman yang dilakukan secara berulang pada 10 materi pembelajaran.

Pada tanggal 8 Juli 2024 peneliti mencoba menghubungi dan meminta izin kembali untuk melakukan penelitian. Namun pihak yang bersangkutan tidak mengizinkan karena kelasnya sudah tidak akan dibuka kembali. Kemudian peneliti mencoba melobi pihak bersangkutan karena yang hendak diteliti adalah alumni kelas belajar bukan programnya akan tetapi pihak yang bersangkutan tidak juga memberikan izin.

Kemudian pada tanggal 11 Juli 2024 peneliti mengganti subjek penelitiannya menjadi kepada suatu komunitas keluarga yang menggunakan pendekatan pendidikan berbasis fitrah karya Harry Santosa. Pada tanggal 13 Juli peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian oleh pihak yang bersangkutan dan mulai menyampaikan rencana proses penelitian yang akan dilakukan. Peneliti sudah menyampaikan rencana wawancara awal yang akan dilakukan pada rentang 22-26 Juli 2024 menyesuaikan dengan ketersediaan waktu

yang dimiliki oleh partisipan. Namun pada tanggal 25 Juli 2024 pihak yang bersangkutan secara tiba-tiba menyampaikan tidak bersedia untuk diteliti dengan alasan merasa masih banyak program yang harus diperbaiki dan dikembangkan oleh pihak komunitas. Kemudian peneliti mencoba melobi pihak bersangkutan karena yang hendak diteliti adalah beberapa anggota komunitas bukan program yang ada pada komunitas tersebut akan tetapi pihak yang bersangkutan tetap tidak memberikan izin.

Kemudian pada tanggal 26 Juli 2024 peneliti mulai menghubungi 3 orang tua yang menerapkan konsep pendidikan berbasis fitrah di rumah yang peneliti ketahui melalui platform media sosial. Namun yang bersedia untuk diteliti hanya 2 orang tua. Berhubung yang hendak peneliti teliti adalah pandangan orang tua yang di dalamnya mencakup pandangan ayah dan ibu maka peneliti pun sekaligus meminta izin untuk meneliti pasangan dari pihak yang bersangkutan. Setelah izin penelitian diterima, peneliti dan partisipan mulai merencanakan waktu pelaksanaan wawancara. Pada tanggal 1 Agustus 2024 peneliti berhasil melakukan wawancara dengan salah satu ibu. Awalnya terasa canggung karena peneliti dan partisipan tidak saling mengenal namun karena sikap partisipan yang antusias dan terbuka untuk menceritakan pengalamannya membuat suasana proses wawancara menjadi tidak tegang dan mengalir begitu saja. Oleh karena itu, selama proses berlangsung peneliti sangat berhati-hati dalam bertindak dan selalu meminta izin ketika hendak melakukan sesuatu.

3.9 Isu Etik

Dalam proses penelitian di lapangan peneliti perlu mengantisipasi masalah-masalah etis yang mungkin muncul ketika penelitian. Tujuannya adalah agar ketika proses pencarian informasi peneliti dapat menggunakan batasan etis untuk menjaga dan melindungi hak-hak, kepentingan dan sensitivitas partisipan. Menurut Adriany (dalam Marwah, 2018) terdapat beberapa isu etik yang dapat dijadikan acuan ketika berada di lapangan diantaranya *gaining consent*, *privacy and confidential*, dan *relasi power*.

- 1) Izin penelitian (*gaining consent*). Sebelum melakukan penelitian sudah semestinya peneliti terlebih dahulu menghubungi partisipan untuk menjelaskan maksud dan tujuannya. Sehingga partisipan bersedia berpartisipasi dalam

sebuah penelitian dengan sadar dan sukarela tanpa adanya paksaan. Saat penelitian dilakukan dengan orang dewasa peneliti dapat membuat izin tertulis yang isinya menjelaskan terkait kepentingan dan sensitivitas partisipan seperti data pribadi dan gambar-gambar yang berkaitan dengan partisipan yang dipastikan tidak akan tersebar luas kecuali atas izin partisipan. Sedangkan jika penelitian dilakukan dengan anak maka peneliti harus meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua anak dan meminta persetujuan dari anak secara verbal. Apabila anak setuju biasanya anak akan memperlihatkan ciri-ciri kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Namun jika anak menunjukkan ciri-ciri nonverbal seperti ekspresi cemas dan takut ketika diwawancara itu artinya anak tidak bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian dan peneliti tidak berhak untuk memaksanya.

- 2) Kerahasiaan dan identitas informan (*privacy and confidential*). Partisipan harus mengetahui secara detail bahwa partisipasi dan interaksi yang dilakukan sedang diteliti termasuk dalam penggunaan alat elektronik. Oleh karena itu, untuk menjaga dan melindungi privasi partisipan, peneliti harus meminta izin terlebih dahulu kepada partisipan terkait penggunaan alat-alat elektronik dalam proses penelitian.
- 3) Relasi kuasa (*relasi power*). Peneliti perlu menyadari akan adanya *relasi power* sebelum peneliti ke lapangan. Dimana akan ada ketidakseimbangan kekuasaan antara peneliti dan partisipan, baik dari segi usia maupun latar belakang pendidikan. Seperti halnya ketika subjek penelitian adalah anak. Sangat memungkinkan peneliti akan lebih mengutamakan pandangannya daripada pandangan anak. Karena peneliti merasa dirinya lebih dewasa dan memiliki kemampuan berpikir yang berbeda dengan anak. Begitupun ketika subjek penelitian adalah orang dewasa. *Relasi power* antara posisi peneliti sebagai mahasiswa dan partisipan penelitian adalah orang dewasa yang mungkin pendidikannya lebih rendah daripada peneliti namun memiliki pengalaman yang jauh lebih banyak. Peneliti khawatir akan menimbulkan bias dalam penelitian yang disebabkan sudut pandang peneliti lebih dominan daripada partisipan. Maka solusinya adalah peneliti harus mencoba berinteraksi lebih dalam dengan para partisipan dan menyampingkan sudut pandang peneliti.

Tujuannya supaya peneliti dapat mengenal dan memahami kehidupan partisipan lebih dalam dan meminimalisir terjadinya bias dalam penelitian. Namun peneliti juga harus tetap tegas dan mengingat tujuan awal penelitian supaya peneliti tidak terbawa arus oleh kebiasaan subjek penelitian sehingga lupa pada tujuan awal.